

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Suhardjono memberikan definisi penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri, (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

² *Ibid.*, 57.

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dan adanya empat langkah (serta pengulangannya). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Berikut tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan yang dikenal dengan perencanaan yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan isi rancangan didalam kancanh yaitu mengenakan tindakan di dalam kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahap 2 ini guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan (perencanaan), tetapi harus pula berlaku wajar.
3. Tahap 3: Pengamatan, yakni pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat.
4. Tahap 4: Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut juga dengan populasi. Menurut Nawawi, subjek penelitian atau populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau

peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-I MTsN 6 Nganjuk yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 perempuan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 6 Nganjuk yang beralamat Jl. Jendral A. Yani No. 01 Ngronggot, Nganjuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Berikut pelaksanaan waktu penelitian:

Tabel 3. 1 Time Tabel Penelitian

No	Uraian	April				Mei				Juni						
		Minggu ke														
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Persiapan penelitian	■	■	■	■											
2.	Perencanaan					■										
3.	Wawancara						■									
4.	Siklus 1							■								
5.	Siklus II								■							
6.	Penyusunan laporan									■	■	■	■			

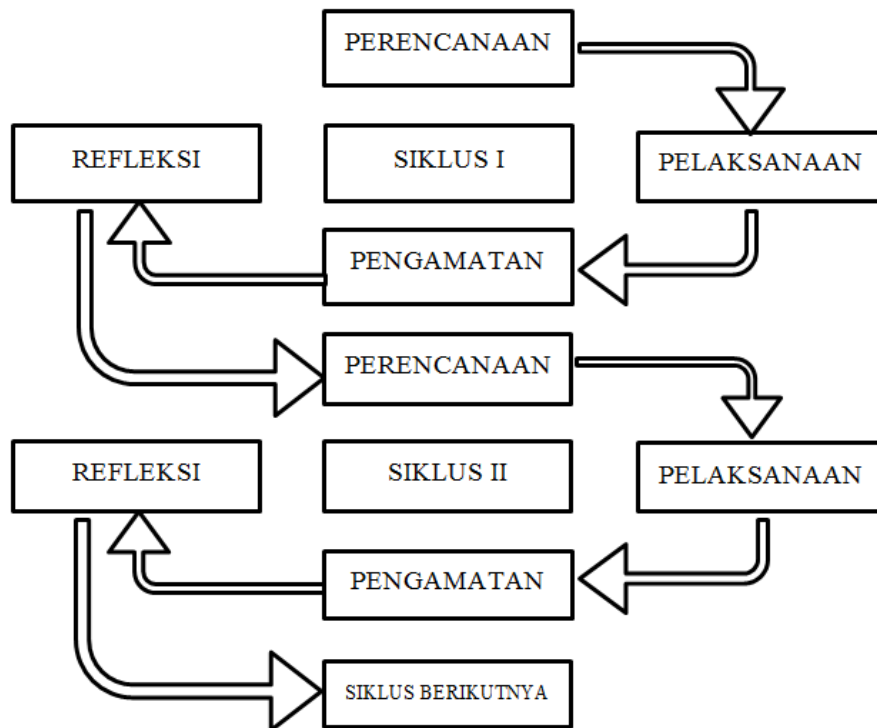
D. Prosedur Penelitian

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 68–69.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-I MTsN 6 Nganjuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

a. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁴ Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VIII. Adapun siklus PTK seperti pada gambar 3.1



⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 137.

Sumber: Arikunto (2010: 17)⁵

Gambar 3. 1 Siklus yang dikembangkan Suharsimi Arikunto dalam Penelitian Tindakan Kelas

b. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui keadaan siswa dan masalah apa yang menjadi kendala siswa dalam belajarnya. Setelah peneliti mengetahui dan memahami masalah yang terjadi pada siswa di kelas, maka peneliti dapat menentukan serta merancang prosedur pembelajaran.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan waktu serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Serta menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- b) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan dijadikan acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Agar materi

⁵ Ibid., 17

yang hendak disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan maka peneliti harus berpegangan kepada RPP tersebut. Dimana dalam pembuatan RPP ini berpatokan kepada kurikulum dan silabus, serta dikonsultasikan kepada guru kelas agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang Akidah Akhlak.

- c) Peneliti mempersiapkan media serta lembar kegiatan observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Aktivitas siswa meliputi, memperhatikan saat guru menerangkan materi, mendengarkan guru menjelaskan materi, berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mempersentasikan hasil dikusi.

2) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan dari tahap perencanaan. Hal yang akan dilaksanakan yaitu penyampaian materi dan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru (kolaborasi) setelah memahami perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi ini dengan menggunakan kooperatif tipe NHT yaitu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam belajar.

Adapun langkah pelaksanaan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa
- c) Guru mengawali proses pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Guru menjelaskan materi secara umum.
- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- d) Guru memerintahkan kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- e) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, kemudian guru menunjuk nomor lain untuk memberi tanggapan

Kegiatan Penutup (25 menit)

- a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru mengadakan *post-test*
- c) Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjut salam

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Tindakan dan

perencanaan yang telah disusun harus benar-benar dilaksanakan dan diobservasi agar dapat memperbaiki hasil belajar Akidah Akhlak. Pengamatan ini ditekankan dan dititik beratkan kepada proses pembelajaran yang aktif, serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya.

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada refleksi ini dilakukan kegiatan yang meliputi kegiatan menganalisis, memahami, serta membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus II ini prosedur yang dilaksanakan pun sama dengan siklus I, yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dengan melanjutkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar serta indikatornya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan non tes, yang akan menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data hasil belajar digunakan tes sedangkan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dilakukan dengan non tes yaitu melalui observasi guru dan siswa.

1) Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan.⁶ Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas VIII 1 di MTsN 6 Nganjuk dalam pembelajaran akidah akhlak pada bab tentang adab bersosial media dalam pandangan Islam. Tes dalam penelitian ini adalah evaluasi akhir yang mana hasil tes tersebut disebut sebagai hasil belajar. Tes disusun oleh peneliti, diantaranya dalam bentuk pilihan ganda. Jumlah soal terdiri dari 20 pilihan ganda yang memuat semua aspek dari C1 sampai C6 (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi). Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, dan siklus I juga sebagai evaluasi untuk refleksi pada siklus II. Sementara hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 100.

a. Soal siklus I

Tabel 3.2 Soal Siklus I

No	Soal	Jawaban
1.	<p>Berikut beberapa pengertian media sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan 2) Bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual 3) Sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi 4) Media sosial menggunakan media cetak 5) Meliputi koran, majalah, radio, televisi <p>Pernyataan-pernyataan diatas yang benar ditunjukkan oleh nomor...</p>	d. 1,2,3 benar
2.	Facebook, google myspace termasuk dalam jenis media sosial...	c. Social networking sites
3.	Salah satu yang bukan merupakan dampak positif dari adanya sosial media dalam pembelajaran adalah...	d. Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
4.	<p>Berikut dampak-dampak negatif dari media sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat prestasi belajar semakin menurun 2) Membuat motivasi belajar semakin meningkat 	a. 2 dan 4

	<p>3) Bagi anak dan remaja tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial</p> <p>4) Tumbuhnya sikap produktif dan kerja keras</p> <p>5) Tergantikannya kehidupan sosial</p> <p>Pernyataan-pernyataan di atas yang salah ditunjukkan nomor...</p>	
5.	Ketika mendapatkan suatu berita atau informasi dari orang fasik agar tidak menimbulkan fitnah maka kita seharusnya perlu melakukan...	d. Tabayyun
6.	Berikut yang bukan termasuk adab menggunakan media sosial menurut pandangan Islam adalah...	b. Menyampaikan informasi dengan cepat
7.	Berikut beberapa pemanfaatan jejaring sosial untuk pembelajaran, kecuali....	c. Memposting foto, status dll yang tidak senonoh
8.	Berikut diantara fatwa-fatwa MUI mengenai larangan menggunakan medsos adalah kecuali....	c. Menyebarkan informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang benar atau menyalahkan yang salah
9.	Bagaimana cara meminimalisir penyalahgunaan penggunaan sosial media di Indonesia adalah....	a. Menerapkan pembatasan konten atau melakukan penyuluhan-penyuluhan di seluruh pelosok Indoensia tentang internet, sosial media dan pengaruhnya

10.	Berikut adab bermedia sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah kecuali...	a. Menyampaikan informasi yang benar dan sudah di cek maupun ricek
11.	Upaya yang harus dilakukan saat kita membaca/ menerima suatu berita di sosial media adalah....	b. Melakukan klarifikasi tentang kebenaran isi berita tersebut
12.	Berikut ini dalil naqli dalam menggunakan media sosial, kecuali...	d. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
13.	Dalil naqli yang menganjurkan untuk tabayyun terhadap berita yang kita peroleh di media sosial terdapat dalam surat...	b. Al-Hujurat ayat 6
14.	Islam mengajarkan dalam menyampaikan berita atau informasi melalui media sosial harus didasarkan atas bukti dan fakta, tidak merekayasa atau memanipulasi fakta seperti dalam surat...	a. Al-Hajj ayat 30
15.	Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar, hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam surat...	c. Al-Imran ayat 104
16.	Sehubungan pandemi covid-19 tahun 2020 yang sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung tatap muka di sekolah menjadi daring (online) yang menggunakan fasilitas <i>handphone android</i> .	c. Mengunduh aplikasi hiburan seperti facebook, instagram, mobile legend dll

	Namun dalam penggunaan <i>handphone</i> tersebut agar bisa benar-benar bermanfaat untuk proses pembelajaran adalah kecuali...	
17.	Tidak merekayasa atau memanipulasi fakta, serta menahan diri untuk tidak menyebarkanluaskan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya belum diketahui secara pasti. Istilah tersebut disebut dengan...	a. Qaul zur
18.	Tidak sedikit dampak negatif dari sosial media, maka dari itu tips-tips agar bisa meminimalisir dampak negatif dari sosial media dengan cara mengimplementasikan sosial media dengan baik dan benar. Berikut yang bukan termasuk pengimplementasian dari penggunaan sosial media yang baik dan benar adalah...	a. Membagikan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya
19.	Berikut yang bukan termasuk media cetak adalah...	d. Televisi
20.	Allah Swt menjadikan orang yang suka berbohong atau memberi atau menyebarkan informasi palsu demi kepuasan diri sendiri maupun kelompoknya sebagai musuh para Nabi dan Allah sebagaimana tercantum dalam surah....	b. Al-An'am ayat 112

b. Soal siklus II

Tabel 3. 3 Soal Siklus II

No	Soal	Jawaban
1.	Ketika mendapatkan suatu berita atau informasi dari orang fasik agar tidak menimbulkan fitnah maka kita seharusnya perlu melakukan...	a. Tabayyun
2.	Berikut diantara fatwa-fatwa MUI mengenai larangan menggunakan medsos adalah kecuali....	d.Menyebarkan informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang benar atau menyalahkan yang salah
3.	Bagaimana cara meminimalisir penyalahgunaan penggunaan sosial media di Indonesia adalah....	a. Menerapkan pembatasan konten atau melakukan penyuluhan-penyuluhan di seluruh pelosok Indoensia tentang internet, sosial media dan pengaruhnya
4.	Berikut beberapa pengertian dari media sosial: 1) Sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan 2) Media sosial menggunakan media cetak 3) Bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual 4) Meliputi koran, majalah, radio, televisi 5) Sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi Pernyataan-pernyataan diatas yang benar ditunjukkan oleh nomor...	c. 1 dan 3

5.	Facebook, google myspace termasuk dalam jenis media sosial...	c. Social networking sites
6.	Berikut yang bukan termasuk adab menggunakan media sosial menurut pandangan Islam adalah...	b. Menyampaikan informasi dengan cepat
7.	Berikut beberapa pemanfaatan jejaring sosial untuk pembelajaran, kecuali....	c. Memposting foto, status dll yang tidak senonoh
8.	Upaya yang harus dilakukan saat kita membaca/ menerima suatu berita di sosial media adalah....	b. Melakukan klarifikasi tentang kebenaran isi berita tersebut
9.	Islam mengajarkan dalam menyampaikan berita atau informasi melalui media sosial harus didasarkan atas bukti dan fakta, tidak merekayasa atau memanipulasi fakta seperti dalam surat...	a. Al-Haji ayat 30
10.	Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar, hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam surat...	c. Al-Imran ayat 104
11.	Berikut adab bermedia sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah kecuali...	a. Menyampaikan informasi yang benar dan sudah di cek maupun ricek
12.	Berikut ini dalil naqli panduan dalam menggunakan media sosial, kecuali...	d. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13.	Salah satu yang bukan merupakan dampak positif dari adanya sosial media dalam pembelajaran adalah...	d. Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
14.	Berikut dampak-dampak negatif dari media sosial 1) Membuat prestasi belajar semakin menurun 2) Membuat motivasi belajar semakin meningkat 3) Bagi anak dan remaja tidak ada aturan etika dan tata bahasa di jejaring sosial 4) Tumbuhnya sikap produktif dan kerja keras 5) Tergantikannya kehidupan sosial Pernyataan-pernyataan di atas yang salah ditunjukkan nomor...	a. 2 dan 4
15.	Dalil naqli yang menganjurkan untuk tabayyun terhadap berita yang kita peroleh di media sosial terdapat dalam surat...	b. Al-Hujurat ayat 6
16.	Berikut yang bukan termasuk media cetak adalah...	d. Televisi
17.	Tidak sedikit dampak negatif dari sosial media, maka dari itu tips-tips agar bisa meminimalisir dampak negatif dari sosial media dengan cara mengimplementasikan sosial media dengan baik dan benar. Berikut yang bukan termasuk pengimplementasian dari penggunaan sosial media yang baik dan benar adalah...	a. Membagikan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya
18.	Allah Swt menjadikan orang yang suka berbohong atau	b. Al-An'am ayat 112

	memberi atau menyebarkan informasi palsu demi kepuasan diri sendiri maupun kelompoknya sebagai musuh para Nabi dan Allah sebagaimana tercantum dalam surah....	
19.	Tidak merekayasa atau memanipulasi fakta, serta menahan diri untuk tidak menyebarkanluaskan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya belum diketahui secara pasti. Istilah tersebut disebut dengan...	a. Qaul zur
20.	Sehubungan pandemi covid-19 tahun 2020 yang sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung tatap muka di sekolah menjadi daring (online) yang menggunakan fasilitas <i>handphone android</i> . Namun dalam penggunaan <i>handphone</i> tersbut agar bisa benar-benar bermanfaat untuk proses pembelajaran adalah kecuali...	c. Mengunduh aplikasi hiburan seperti facebook, instagram, mobile legend dll

2) Lembar observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur perilaku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁷ Lembar observasi yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

⁷ Ibid., 109.

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan guru terhadap penerapan model pembelajaran, terutama kemampuan guru terhadap strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Instrument observasi kegiatan guru ini diberikan kepada pengamat atau observer. Dimana pengamat itu adalah guru mata pelajaran akidah akhlak. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang mengamati secara langsung selama proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

a. Analisis data observasi guru

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.

2) Dihitung presentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : kurang

Skor 3 : cukup

Skor 4 : baik

Skor 5 : sangat baik

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru dapat digunakan rumus:

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = \frac{\text{skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = \frac{5 \times 25}{125} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = \frac{1 \times 25}{125} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{(100 - 20)}{5} = 16\%$$

Rumus diatas menghasilkan kriteria aktivitas guru yang secara lebih jelas dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 4 Kriteria Aktivitas Guru

⁸ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13.

Aktivitas Guru dalam %	Kategori
84-100	Sangat baik
67-83	baik
50-66	Cukup
33-49	Kurang
16-32	Sangat kurang

b. Analisis data observasi siswa

- 1) Dihitung skor total untuk semua aspek yang diamati menurut penskoran lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Dihitung presentase skor yang diperoleh dari langkah pertama menggunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor total maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : kurang

Skor 3 : cukup

Skor 4 : baik

Skor 5 : sangat baik

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa dapat digunakan rumus:

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = \frac{\text{skor terendah} \times \text{butir pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

⁹ Ibid.

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = \frac{5 \times 8}{40} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = \frac{1 \times 8}{40} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{(100 - 20)}{5} = 16\%$$

Rumus diatas menghasilkan kriteria aktivitas siswa yang secara lebih jelas dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 5 Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa dalam %	Kategori
84-100	Sangat baik
67-83	baik
50-66	Cukup
33-49	Kurang
16-32	Sangat kurang

2. Analisis data hasil belajar

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:¹⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 201.

Sedangkan data ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} 100\%$$

Dengan p = ketuntasan klasikal

Menurut Depdikbud (Trianto) ketuntasan belajar secara klasikal dalam suatu kelas dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa dalam satu kelas tersebut telah tuntas.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari semua data yang telah diperoleh.

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 241.